p-ISSN: 2338-4174
e-ISSN: 2829-3584

NILAI PENDIDIKAN DALAM *HADIH MAJA* MASYARAKAT DI KECAMATAN MUTIARA TIMUR, PIDIE

Nurul Aida Fitri
Program Studi Hukum Pidana Islam (Jinayah)
STIS Al-hilal Sigli, Aceh
nurulaidafitri28@gmail.com

Abstract : *This research aims to obtain a description of the hadih maja data and the educational value contained. The method used in this research is a qualitative descriptive method. Data collection techniques include observation, documentation and interviews. The data sources for this research are ten community leaders who live in Mutiara Timur District, Pidie Regency. The results of the research showed that the researchers obtained 30 hadih maja which contained various educational values, such as moral values, cultural values, social values and religious values. The hadih maja referred to varies, namely hadih maja which consists of four lines, three lines, two lines, and some are also one line. There are 18 maja hadih containing moral values, 6 maja hadih containing social values, 5 maja hadih containing cultural values, and 1 maja hadih containing religious values.*

Keywords : Value of education, *Hadih maja*, Society

Abstrak : Penelitian ini bertujuan mendapatkan deskripsi data *hadih maja* dan nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sumber data penelitian ini adalah sepuluh orang tokoh masyarakat yang mendiami Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti mendapatkan sebanyak 30 buah *hadih maja* yang di dalamnya terkandung bermacam nilai pendidikan, seperti nilai moral, nilai budaya, nilai sosial, dan nilai religius. *Hadih maja* yang dimaksud bervariasi, yakni *hadih maja* yang terdiri atas empat baris, tiga baris, dua baris, dan ada juga yang satu baris. *Hadih maja* yang mengandung nilai moral adalah sebanyak 18 buah, *hadih maja* yang mengandung nilai sosial adalah sebanyak 6 buah, *hadih maja* yang mengandung nilai budaya adalah sebanyak budaya adalah sebanyak 5 buah, dan *hadih maja* yang mengandung nilai religius adalah sebanyak 1 buah.

Kata kunci: *Nilai pendidikan, Hadih maja, Masyarakat*

1. Pendahuluan

Bahasa dan budaya merupakan dua bagian yang saling mempengaruhi. Bahasa yang digunakan oleh masyarakat kecamatan Mutiara Timur dapat dipengaruhi oleh budaya yang terdapat di dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaer (1995) mengatakan bahwa bahasa termasuk bagian dari kebudayaan. Oleh karena itu, bahasa dan budaya merupakan dua hal yang saling mempengaruhi dan sudah melekat pada diri manusia terutama dalam kehidupan bermasyarakat.

Hadih maja disebut dengan peribahasa dalam masyarakat Aceh. Di dalam *hadih maja* mengandung nasihat, peringatan, penjelasan, perumpamaan, dan sindiran. Di dalam *hadih maja* memiliki makna yang dalam. Sehingga dapat dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan dalam masyarakat Aceh. *Hadih maja* ini sudah digunakan secara terun-temurun

dari nenek moyang. Di samping itu, ibu-ibu selaku orang tua dari anak-anak dapat mengajarkan *hadih maja* tersebut sebagai sarana pendidikan. Di dalam *hadih maja* terdapat nilai pendidikan, nilai sosial, keagamaan, nilai budaya dan sebagainya. Di mana makna yang terkandung dalam nilai-nilai tersebut dapat dipetik pelajaran-pelajaran berharga.

Di era modern ini penggunaan bahasa daerah mulai menurun. Begitu juga dengan penggunaan *hadih maja*. Di dalam masyarakat dapat dikatakan pemuda-pemudi sudah jarang menggunakan *hadih maja*. Bahkan, kalau pun sesekali mendengar *hadih maja* tersebut. Maka tidak mengetahui makna yang terkandung di dalam *hadih maja*. Ini merupakan fenomena yang terjadi di Aceh saat ini.

Sastra Aceh merupakan salah satu sastra yang mengandung *mantra* (mantera), *pantôn* (pantun), *h'iem* (teka-teki), *hadih maja* (peribahasa), *caé* (syair), *nalam* (nadham), *seulaweut* (shalawat), dongeng, *mite*, dan legenda. Aceh sangat kaya akan karya sastra, baik itu sastra lisan maupun sastra tulis. Karya ini hadir dari penyair-penyair ternama di aceh seperti L.K Ara. Penyair ini menuangkan ide atau imajinasi ke dalam bentuk sastra lisan seperti *hadih maja* (peribahasa). Selain itu, kebanyakan dari sastra lisan Aceh menggunakan bahasa Aceh.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Iksan, dkk (2020) yang berjudul Kandungan Nilai *Narit Maja* dalam Masyarakat Kabupaten Aceh Barat Daya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kandungan nilai *narit maja* dalam masyarakat Kabupaten Aceh Barat Daya. Rancangan penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah kandungan nilai narit maja dalam masyarakat Kabupaten Aceh Barat Daya mengandung pesan atau nilai dakwah dari aspek aqidah, ibadah, syariah, muamalah, sosial, politik, pendidikan, dan nasihat.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadillah (2020) yang berjudul Analisis Makna dan Fungsi Ungkapan Bahasa Aceh Di Kecamatan Tanah Jambo Aye, Aceh Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan makna dan fungsi ungkapan bahasa Aceh di wilayah Tanah Jambo Aye, Aceh Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan tehknik rekam catat sebagai tehknik pengumpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) masyarakat dipelihara oleh masyarakat dengan cara rutin menyebutnya dalam proses kehidupan. (2) terdapat 20 ungkapan dan fungsi serta keduanya bernilai positif. (3) kedua puluh ungkapan itu bermakna: kesetiaan, keadalilan, ketenteraman, keseimbangan hidup, keserasian, ketamakan, kritik sosial, ketergantungan, mendidik, persahabatan, bimbingan, dan nasihat; (4) fungsi ungkapan dipakai sebagai alat untuk melarang, mendidik, mengingatkan, menghibur, penebal emosi keagamaan dan cambuk diri.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalahnya adalah nilai pendidikan yang terdapat dalam *hadih maja* masyarakat di Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie. Dari perumusan masalah maka tujuan penulisan mendeskrisikan nilai pendidikan yang terdapat dalam *hadih maja* masyarakat Mutiara Timur Kabupaten Pidie.

2. Kajian Pustaka

2.1 Pengertian Nilai Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai adalah konsep abstrak mengenai masalah dasar yang sangat penting dan bernilai dalam kehidupan manusia atau individu (KBBI, 2000). Definisi lain nilai pendidikan adalah ajaran yang bernilai luhur sesuai dengan ukuran pendidikan dan merupakan jembatan ke arah tercapainya tujuan pendidikan (Sugiarti, 2003).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan adalah ajaran-ajaran yang terdapat dalam kehidupan memiliki nilai luhur sesuai ukuran pendidikan, baik secara spiritual, emosional, intelektual sosial, budaya, maupun fisikal.

2.2 Jenis-jenis Nilai Pendidikan

Sastra sebagai hasil kehidupan mengandung nilai-nilai sosial, filosofi, religi dan sebagainya. Baik yang bertolak dari pengungkapan kembali maupun yang menciptakan secara tersurat dan tersirat. Sastra mengandung imajinatif, fiktif, dan lain-lain. Bukan lahir dari fakta. Sebuah karya sastra lahir dari sastrawan-sastrawan yang hebat. Sastrawan tersebut akan dikenang sepanjang masa walaupun jiwanya sudah berada di alam lain.

2.2.1 Nilai Pendidikan Religi

Religi merupakan kesadaran yang memiliki gejala mendalam yang berasal dari lubuk hati seseorang. Religi dapat juga diartikan suatu kepercayaan yang datang dari lubuk hati yang berisikan keyakinan, tidak ragu-ragu, serta mempengaruhi kehidupan, serta aktivitas dalam kehidupan sehari-hari (Rahman dan Nurhadi, 2020). Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Semi (2003) mengatakan bahwa manusia tidak mengerti hasil-hasil kebudayaan, kecuali bila paham akan kepercayaan atau agama yang mengilhaminya. Religi lebih pada hati, nurani, dan pribadi manusia itu sendiri.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai religius yang merupakan nilai yang bersumber pada kepercayaan setiap individu. Nilai religi berada pada hati nurani dan keyakinannya masing-masing. Hal ini berdasarkan kesadaran atau kepercayaan masing-masing individu dan tidak dapat dipaksaan atas kehendak orang lain.

2.2.2 Nilai Pendidikan Moral

Menurut Noor (2011) mengatakan moral erat kaitannya dengan watak. Setiap orang memiliki penilaian moral/perilaku yang berbeda-beda. Hal ini tergantung watak dari tiap-tiap individu. Misalnya, seseorang dikatakan jujur ketika dirinya mempraktikkan watak kejujurannya di setiap waktu dan tempat, dengan bermaksud riya' atau ingin dipuji orang lain. Artinya, kapan pun dan di mana pun, tetap berwatak jujur kepada Tuhan, orang lain, dan diri sendiri.

Dalam pandangan Rahman dan Nurhadi (2020) nilai pendidikan akhlak merupakan isi tentang peraturan-peraturan tingkah laku ataupun perilaku dan adat istiadat dari seseorang yang berasal dari suatu kelompok tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan moral menunjukkan pada peraturan-peraturan tingkah laku dan adat istiadat dari seorang individu dari suatu kelompok. Untuk karya menjunjung tinggi budi pekerti/akhlak.

2.2.3 Nilai Pendidikan Sosial

Menurut M.Z. Lawang dalam Suwandi dkk (2023) mengatakan bahwa nilai sosial adalah gambaran mengenai apa yang dibutuhkan, yang pantas, berharga, dan dapat berpengaruh pada perilaku sosial seseorang. Suryaman dkk (2018) mengatakan bahwa nilai sosial adalah nilai yang ada kaitannya dengan pergaulan antara individu yang satu dengan individu yang lainnya dalam bermasyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Yusnan (2022) mengatakan bahwa nilai sosial hubungan individu dengan individu lainnya. Termasuk cara yang dilakukan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi serta dapat mengadapi situasi. Masyarakat Indonesia yang sangat beraneka ragam terdiri dari beberapa suku di Indonesia. Oleh sebab itu, masyarakat harus bisa menjaga keseimbangan.

2.2.4 Nilai Pendidikan Budaya

Budaya adalah suatu cara hidup dan berkembang dan dimiliki oleh kelompok dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari agama, politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa dan budaya adalah dua hal yang

tidak dapat dipisahkan dari manusia. Budaya bersifat komplek, abstrak, dan luas (Sarinah, 2019).

Suryaman dkk (2018) mengatakan bahwa nilai budaya adalah sebuah nilai yang yang di dalamnya mengandung hubungan yang sangat mendalam terutama dalam bermasyarakat, peradaban, atau kebudayaan.

2.3 Pengertian *Hadih maja*

Sulaiman (1979) menyatakan bahwa peribahasa aceh disusun dengan kata-kata pilihan dan diucapkan dengan irama. Sajak yang terdapat dalam *hadih maja* adalah ciri *khan* yang dimiliki oleh *hadih maja* yang berbentuk bahasa aceh terkadang tidak dapat ditemukan dalam bahasa Indonesia. Selain itu, *narit maja* Aceh merupakan warisan dari nenek moyang terdahulu yang disampaikan dari mulut ke mulut hingga digunakan turun-temurun. *Narit maja* adalah salah satu sastra yang berbentuk lisan dan berisi ajakan, suruhan, larangan, dan sindiran.

Hadih maja merupakan karya sastra lisan yang berkembang di Aceh. *Hadih maja* terdiri dari dua kata yaitu hadih dan maja. Secara terminologi dapat diartikan bahwa *hadih maja* adalah perkataan, pernyataan, atau ungkapan. *Hadih maja* sudah digunakan secara terun-temurun mulai dari nenek moyang sampai ke generasi cucunya. Di dalam *hadih maja* berisikan pesan atau kata-kata mutiara yang diucapkan oleh orang tua zaman dahulu (L.K Ara, 2008).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *hadih maja* merupakan salah satu karya sastra lisan yang terdapat di daerah Aceh. Dalam bahasa Aceh disebut juga dengan *hadih maja* adalah salah satu peribahasa bahasa Aceh. Peribahasa yang dimiliki oleh setiap daerah terkadang terdapat kemiripan. Akan tetapi, ada juga yang tidak sama dan tidak dimiliki oleh daerah lain. *Hadih maja* terlihat sederhana. Namun, mempunyai makna yang mendalam di dalamnya. Masyarakat Aceh biasanya menggunakan *hadih maja* untuk memberikan nasihat atau petuah-petuah dan berisi larangan.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penggunaan metode penelitian ini sangat cocok karena peneliti ingin mengungkapkan nilai pendidikan dalam kumpulan *hadih maja* tuturan masyarakat Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie. Selain itu, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Adapun pemilihan jenis penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai pendidikan dalam *hadih maja* masyarakat Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie.

Sumber data utama adalah *hadih maja*. Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie. Adapun bentuk *hadih maja* ini dapat berupa *hadih maja* péut barèh, lhéi barèh, dua barèh, dan saböh barèh. Selain itu, informan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal dalam kawasan Mutiara Timur Kabupaten Pidie. Peneliti memilih 10 orang informan untuk mendapatkan data *hadih maja*. Di samping itu, untuk mendapatkan sumber data *hadih maja* peneliti perlu menetapkan kriteria tertentu untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Syarat informan sebagaimana yang dikemukakan oleh Mahsun (2005) sebagai berikut:

1) Jenis kelamin pria atau wanita,
2) Tidak ada pembatasan usia (tidak pikun),
3) Orang tua, istri atau suami informan lahir dan dibesarkan di desa itu serta jarang atau tidak pernah meninggalkan desanya,
4) Pendidkan maksimal tamat pendidikan dasar (SD, SMP),
5) Sehat jasmani dan rohani.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi. Menurut Arikunto dalam Gunawan (2013) observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara teliti dan sistematis.

Dokumentasi adalah suatu cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang teliti, sehingga diperoleh data yang lengkap, dan sah. Data ini tidak termasuk ke dalam perkiraan (Basrowi, 2008).

Peneliti menggunakan teknik wawancara dengan informan untuk mendapatkan data *hadih maja* dalam tuturan masyarakat Pidie. Selain itu, peneliti merekam setiap tuturan masyarakat yang berupa *hadih maja*. Kemudian data tersebut diklasifikasikan berdasarkan jenis nilai pendidikan yang terdapat dalam *hadih maja* seperti nilawq2i pendidikan agama, nilai pendidikan budaya, nilai pendidikan sosial, dan nillai pendidikan moral.

Menurut Dimyati dan Mudjiono (2006) mengatakan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung. Mulai dari pertemuan langsung antara peneliti dan informan dan kounikasi langsung antar dua belah pihak guna untuk mendapatkan data yang akurat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analitik-deskriptif untuk mendapatkan nilai pendidikan yang terdapat dalam *hadih maja* masyarakat Pidie yaitu masyarakat Mutiara Timur.

Adapun langkah-langkahnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Peneliti membaca *hadih maja* yang sudah didapatkan dari tuturan masyarakat Mutiara Timur Kabupaten Pidie secara berulang-ulang.
2) Peneliti memahami hasil bacaan yang terkait dengan nilai pendidikan dalam *hadih maja* masyrakat Mutiara Timur Kabupaten Pidie.
3) Peneliti menandai nilai pendidikan apa saja yang terdapat dalam *hadih maja* masyarakat Mutiara Timur Kabupaten Pidie.
4) Peneliti membuat tabel dan mengklasifikasikan data nilai pendidikan dalam *hadih maja*.

Teknik analisis data dilakukan dengan beberapa tahap. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Membuat tabel untuk memasukkan nilai pendidikan dalam *hadih maja*
2) Data yang sudah ada dalam tabel dijelaskan atau dideskripsikan
3) Data akan dibahas untuk memperjelas hasil penelitian.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut adalah hasil penelitian *hadih maja* yang terdapat pada masyarakat Kecamatan Mutiara Timur, Pidie:

Data 1 *Ôh ta kalön, ié saka han leupah*
(ketika dilihat sekilas, air gula pun tidak sanggup ditelan)

Data 1 di atas termasuk *hadih maja* satu baris dan termasuk dalam nilai pendidikan moral. *Hadih maja* tersebut menjelaskan sikap yang diperlihatkan ternayata bertolak belakang dengan sikap aslinya. Diumpamakan kepada orang yang cantik tapi sikapnya tidak baik. *Hadih maja* di atas menjelaskan sikap seseorang yang tidak tercermin dari wajahnya. Antara yang diperlihatkan dengan sifat aslinya jauh.

Data 2 *Meunyö ma keu aneuk*
Meuseuek-seuek geujak mita
Meunyö aneuk keu nang
Kulét pisang meuhareuga

(kalau ibu untuk anak akan diusahakan segala hal,
Kalau anak untuk ibu, kulit pisang berharga)

Data 2 di atas termasuk *hadih maja* 4 baris. *Hadih maja* di atas termasuk ke dalam nilai pendidikan sosial. *Hadih maja* tersebut mencerminkan hubungan sosial antara seorang ibu dengan anak. *Hadih maja* di atas mencerminkan kasih sayang ibu kepada anaknya tiada batas. Di lain sisi, kasih sayang anak kepada orang tuanya berbanding terbalik. Artinya, kasih sayang yang diberikan oleh seorang anak kepada ibunya terbatas. Diumpamakan seperti kulit pisang pun akan terasa berharga diberikan kepada orang tuanya. Sikap sosial yang dimiliki oleh seorang anak berupa kasih sayang yang diberikan kepada orang tuanya tidak akan sebanding dengan kasih sayang yang diberikan oleh seorang ibu.

Data 3 *Lagèi mi' ngön asei*
*(*seperti kucing dengan anjing)

Data 3 di atas termasuk *hadih maja* satu baris. *Hadih maja* di atas mendeskripsi nilai pendidikan sosial. *Hadih maja* di atas menyatakan hubungan kucing dengan tikus yang tidak pernah akur. *Hadih maja* tersebut diibaratkan hubungan seseorang baik itu dengan tetangga, keluarga dan temannya tidak pernah berdamai selalu ada permasalahan dalam hidupnya.

Data 4 *Som gasièn peuleumah kaya*
(sembunyikan kemiskinan memperlihatkan kekayaan)

Data 4 di atas terdiri atas satu baris. *Hadih maja* ini mendeskripsikan nilai pendidikan moral. *Hadih maja* tersebut dikiaskan kepada sikap atau perilaku seseorang yang menampakkan dirinya seperti orang kaya. Tetapi sebenarnya orang tersebut terlihat biasa saja.

Data 5 *Kuwah beu leumak, u bék beukah*
Meulintèi bék woe cucoe beuna
*(*kuah harus lemak, kelapa jangan pecah)

Data 5 *hadih maja* di atas termasuk *hadih maja* 2 baris, *hadih maja* yang mendeskripsikan nilai pendidikan moral. *Hadih maja* di atas menjelaskan tentang sikap atau perilaku seseorang yang menginginkan hasil saja tanpa mengeluarkan biaya sedikitpun. Biasanya *hadih maja* ini sering ditujukan kepada orang yang memiliki sifat pelit.

Data 6 *Lagèi minyeuk lam ie*
(seperti minyak di dalam air)

Data di atas terdiri dari hadih satu baris. Termasuk ke dalam nilai moral. *Hadih maja* ini dikisahkan kepada kakak beradik yang merasa tidak cocok dan selalu bertengkar tidak pernah menyatu. Hal ini merupakan sikap yang tidak baik di mana seseorang saudara seharusnya akur dan berdamai dengan saudaranya sendiri. *Hadih maja* tersebut sering digunakan masyarakat dengan maksud mengkiaskan orang yang tidak pernah berdamai dan tidak bisa dipersatukan.

Data 7 *Buya krueng teudöng-döng*
Buya tamöng meuraseuki
*(*Buya di sungai berdiri, buya masuk mendapatkan rezeki)

Data 7 di atas tersebut ke dalam *hadih maja* 2 baris dan termasuk ke dalam nilai pendidikan sosial. *Hadih maja* di atas mendeskripsikan kehidupan sosial yang terjadi di dalam masyarakat. Di dalam suatu kampung tidak membutuhkan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat setempat, melainkan skill atau kemampuan yang dimiliki oleh orang asing sangat yang diperhatikan. Ini merupakan salah satu sikap sosial yang tidak baik. Alangkah baiknya,

jika kemampuan masyarakat setempat yang sangat diperhatikan untuk memotivasi dan mendukung perekonomian masyarakat setempat.

Data 8 *Muka teubai*

(tebal muka)

Hadih maja di atas merupakan data *hadih maja* yang terdiri satu baris. *Hadih maja* ini termasuk ke dalam nilai pendidikan moral. *Hadih maja* ini ditujukan kepada orang yang memiliki sifat tidak mempunyai rasa malu terhadap kesalahan yang dilakukannya serta tidak menyadari atas sikap yang telah dilakukannya.

Data 9 *Lagee bue drop darut*

(seperti monyet menangkap belalang)

Hadih maja ini terdiri atas satu baris dan mendeskripsikan nilai pendidikan moral ataupun perilaku. Dalam kehidupan terdapat manusia yang memiliki perilaku seperti ini, yaitu orang yang serakah atau tamak terhadap suatu materi. *Hadih maja* ini ditujukan kepada orang yang menangani banyak pekerjaan. Akan tetapi, tidak fokus terhadap pekerjaanya. Akhirnya, tak ada sau pun perkerjaan yang selesai dikerjakan.

Data 10 *Jaroe uneuen jok*

Bèk dithèi lèe jaroe wiè

(Tangan kanan memberi, jangan sampai tangan kiri mengetahui)

Data di atas *hadih maja* yang terdiri atas dua baris. *Hadih maja* ini termasuk ke dalam nilai pendidikan moral. Dalam kehidupan bermasyarakat *hadih maja* ini diumpamakan perilaku seseorang dalam bersedekah. Apabila seseorang bersedekah harus benar-benar ikhlas tanpa mengharapkan imbalan. Selain itu, tidak bermaksud memperlihatkan pemberiannya kepada orang lain.

Data 11 *Gob pajôh boh panah*

Geutanyoe meugeutah

(orang lain yang makan nangka, kita yang kena getahnya)

Data di atas adalah *hadih maja* yang terdiri atas dua baris. *Hadih maja* ini termasuk nilai pendidikan moral. Maksud *hadih maja* ini orang lain yang melakukan kesalahan ataupun menimati serta bersenang-senang dalam suatu pekerjaan. Tetapi, ia yang disalahkan dalam permasalahan tersebut.

Data 12 *Geutak han meuparôt*

Geucarôt han malèi

(Dibabat tidak berbekas, dicaci maki juga tidak malu)

Data *hadih maja* di atas tergolong ke dalam nilai pendidikan moral. Adapun *hadih maja* di atas terdiri dari dua baris. *Hadih maja* di atas mendeskripsikan perilaku yang dimiliki oleh seseorang tanpa punya rasa malu sedikitpun.

Data 13 *Ôh ta jôk tika han ditém duék*

Ôh ta jôk situék leupah mulia

(ketika diberikan tikar, ia tidak mau duduk. Tetapi, ketika diberikan pelepah pinang itu sangat mulia)

Hadih maja di atas terdiri atas dua baris dan tergolong ke dalam nilai pendidikan moral. *Hadih maja* ini mendeskripsikan seseorang yang tidak mau diperlakukan secara mewah dan berlebihan. Tetapi, hanya ingin diperlakukan secara sederhana saja. *Hadih maja* ini biasanya dipergunakan untuk tamu ketika berkunjung ke tempat orang lain.

Data 14 *Cet langet*

(mengecat langit)

Data *hadih maja* di atas terdiri atas satu baris. *Hadih maja* ini termasuk ke dalam nilai moral, diibaratkan untuk orang yang banyak menghayal dan banyak bicara. Orang yang banyak bicara berbenturan antara ungkapan yang diungkapkan dengan perbuatan yang dilakukannya. Orang seperti ini biasanya pembicaraannya banyak menghayal dan berandai-andai. Padahal tidak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Data 15 *Siuro tujoh go leuho*

(satu hari tuhuh kali zhuhur)

Hadih maja satu baris di atas termasuk ke dalam nilai moral. Jelas ini mustahil terjadi. Sebagai manusia yang beriman kita tau bahwa zhuhur satu kali sehari. Oleh karena itu, *hadih maja* ini sering digunakan oleh masyarakat untuk ditujukan kepada orang yang tidak konsisten terhadap pekerjaannya. Selain itu, makna *hadih maja* ini dikiaskan kepada orang yang tidak tetap pendirian atau disebut juga dengan istilah plin-plan.

Data 16 *Mate gajah tinggai gadeng*
Mate rimueng tinggai kureng
Mate ureung tinggai nan
*(*mati gajah tinggai gading, mati harimau tinggai gading,
Mati orang tinggal nama)

Hadih maja di atas terdiri atas 3 baris dan termasuk ke dalam nilai pendidikan moral. *Hadih maja* ini menjelaskan seorang anak akan mewarisi perilaku orang tuanya. Seorang anak mengikuti jejak perilaku yang pernah dimiliki oleh orang tuanya. Nilai moral yang ingin disampaikan dalam *hadih maja* ini bahwa keteladanan yang dimiliki oleh orang tua akan menurun kepada anaknya. Apabila orang tuanya memiliki perilaku yang baik maka anaknya akan mengikuti jejak baik orang tuanya.

Data 17 *Lheuh bak buya,*
meukumat bak rimueng
(terlepas dengan buaya, tersangkut dengan harimau)

Data *hadih maja* di atas terdiri atas dua baris dan tergolong ke dalam nilai pendidikan budaya. *Hadih maja* ini dikiaskan kepada orang yang mendapatkan masalah yang bertubi-tubi. Artinya, masalah ini belum selesai tetapi sudah timbul masalah yang lain. Selain itu, *hadih maja* ini menjelaskan adat yang biasa terjadi pada seseorang yang terlilit dengan masalah, misalnya masalah hutang dan permasalahan pekerjaan. Biasanya orang seperti ini hidupnya tidak akan tenang dan selalu dikelilingi oleh berbagai persoalan yang timbul dalam kehidupannya.

Data 18 *Geutanyoe ngen syedara*
toe bek, jarak pih bek
(kita dengan saudara jangan terlalu dengan dan jangan terlalu jauh)

Data 18 di atas *hadih maja* dua baris dan tergolong ke dalam nilai pendidikan sosial. *Hadih maja* ini sering digunakan dalam bermasyarakat gunanya untuk saling mengingatkan untuk membina tali silaturrahmi yang baik. Maksudnya, membentuk tali persaudaraan yang baik dan saling membantu dengan saudara. Tetapi tidak bermusuhan dengan saudara apalagi memutuskan tali persaudaraan.

Data 19 *Gop kab campli, geutanyoe yang keueng*
gop meuaneuk, geutanyoe madeung
(orang yang makan cabe kita yang kepedesan, orang yang melahirkan kita yang diasapi)

Data *hadih maja* di atas terdiri dari dua baris dan tergolong ke dalam nilai pendidikan moral. *Hadih maja* ini sering diucapkan kepada orang yang memiliki sifat iri dengki biasanya tidak merasa senang dengan kesuksesan yang dimiliki orang lain. Bukankah sebagai manusia kita turut senang ketika melihat saudara atau teman yang suskses. *Hadih maja* ini digunakan untuk menasihati semua kalangan agar menjauhi diri dari sifat atau perilau iri dengki.

Data 20 *kiban u meunan minyeuk*
lagee ma meunan aneuk
*(*bagaimana kondisi jenis kelapa maka akan nampak kualitas jenis minyaknya
Bagaimana tingkah laku orang tuanya maka akan terlihat pada anaknya)

Data *hadih maja* di atas yang terdiri atas dua baris dan tergolong ke dalam nilai pendidikan moral. *Hadih maja* ini mencerminkan bagaimana sifat dan akhlak orang tuanya (ibu), maka begitulah sifat dan akhlak anaknya kelak. Oleh karena itu, berakhlak baiklah agar dapat dicontohkan /diikuti oleh anaknya.

Data 21 *Tajak beutroh takalon beudeh, bek rugoe meuh saket hate*
(pergi ke tempatnya lihat yang jelas, jangan rugi emas sakit hati)

Data di atas adalah salah satu *hadih maja* yang sangat populer di Aceh. *Hadih maja* ini terdiri atas satu baris dan termasuk ke dalam pendidikan moral. Maksudnya ialah anjuran agar kita teliti terlebih dahulu, supaya tidak menyesal di kemudian hari. Selain itu, maksudnya apabila seseorang berniat baik, alangkah baiknya ia melihat langsung. Hal ini dilakukan supaya seseorang jangan kecewa ataupun putus asa terhadap sesuatu yang ia inginkan.

Data 22 *Jak u beu leut tapat*
duek u beulet punggong
(melangkahkan kaki sebesar telapak kaki, duduk seberapa besar pantat)

Data di atas merupakan *hadih maja* dua baris. *Hadih maja* ini tergolong ke dalam nilai pendidikan moral. *Hadih maja* ini mempunyai maksud kemanapun kita melangkahkan kaki, kita tidak boleh mengganggu orang lain baik dalam bentuk sikap, mengganggu kenyamanan orang lain ataupun dalam bentuk lainnya. Kemudian dalam *hadih maja* ini mengingatkan kita untuk tidak mengambil hak orang lain dalam berbagai bentuk serta untuk selalu menjaga perilaku yang baik. Oleh karena itu, *hadih maja* ini mengingatkan kita untuk selalu bersyukur terhadap apa yang sudah kita miliki.

Data 23 *Gaséh ma ôh rambat*
Gaséh ku ôh jeurat
Gaséh gurèe tröh u akhirat
(kasih ibu sepanjang masa, kasih ayah sampai mati dan kasih guru sampai akhirat.)

Data di atas adalah *hadih maja* tiga baris. *Hadih maja* ini tergolong ke dalam nilai pendidikan budaya. *Hadih maja* di atas sebagai tuntunan untuk menghormati guru yang telah memberikan ilmu kepada kita. Sebagai manusia jangan melupakan jasa guru karena dengan adanya guru dapat memberikan ilmu dan menuntun kita ke arah yang lebih baik.

Data 24 *Matèe aneuk mupat jirat*
Matèe adat pat ta mita
*(*Mati anak ada kuburnya, tetapi hilang adat dimana hendak digantikan)

p-ISSN: 2338-4174
e-ISSN: 2829-3584

Data *hadih maja* di atas terdiri atas dua baris. *Hadih maja* ini tergolong nilai pendidikan budaya. *Hadih maja* tersebut dikiaskan kepada adat atau tradisi yang berlaku dalam masyarakat. *Hadih maja* di atas mengingatkan pemuda-pemudi untuk melestarikan adat istiadat setempat jangan sampai punah. Kalau adat dan budaya sudah hilang maka tidak dapat ditemukan di daerah lain.

Data 25 *Laén lhôk, laén kulam*
Laén nanggroe, laén reusam
(lain kedalamannya, lain pula kolamnya, lain negeri, maka lain juga adatnya)

Hadih maja di atas teriri atas dua baris dan tergolong ke dalam nilai pendidikan budaya. *Hadih maja* di atas menjelaskan setiap daerah memiliki adat istiadat ataupun budaya yang berbeda. Termasuk aturan yang dimiliki oleh suatu daerah akan berbeda dengan daerah lain.

Data 26 *Keubeu saboh kawan èk tahila*
Aneuk dara sidroe han èk tajaga
(kerbau satu kelompok, sanggup dipelihara. Tetapi, seorang anak perempuan tidak sanggup dijaga)

Data 26 di atas termasuk *hadih maja* nilai pendidikan sosial. *Hadih maja* ini terdiri atas dua baris. Dapat ditafsirkan bahwa *hadih maja* di atas menjelaskan tentang hubungan yang kurang harmonis antara orang tua dengan anaknya sendiri. Orang tua tidak bisa menjaga anaknya dengan baik terutama dalam pergaulan sehari-hari.

Data 27 *Ruman meuteungku buét meubeulaga*
Haba meuteungku buét meuasoe neuraka
(wajah mirip ustad, perbuatan melanggar aturan, perkataan layaknya ustad, perbuatan layaknya penghuni neraka)

Data *hadih maja* di atas terdiri dari dua baris dan termasuk ke dalam nilai pendidikan moral. *Hadih maja* di atas menjelaskan perbuatan atau penampilan yang dimiliki oleh seseorang yang tidak sesuai antara tutur kata dengan perbuatannya. *Hadih maja* ini mengajarkan seseorang untuk berperilaku baik sesuai dengan penampilannya.

Data 28 *Lagèi gaséh keu aneuk mö*
(bagaikan kasih sayang kepada anak tiri)

Data *hadih maja* di atas terdiri dari satu baris. *Hadih maja* ini mendeskripsikan nilai pendidikan budaya. *Hadih maja* tersebut dikiaskan kepada adat yang berlaku di dalam kehidupan masyarakat. *Hadih maja* di atas menjelaskan adat yang berlaku dalam masyarakat biasanya ibu tiri jarang-jarang bersikap seperti ibu kandung. Tidak memberikan kasih sayang seperti untuk anaknya sendiri.

Data 29 *Jigaséh meunyoe na oeu tabrie*
*(*disayang jika ada yang kita berikan)

Data 29 di atas merupakan *hadih maja* satu baris yang mendeskripsikan nilai pendidikan sosial. *Hadih maja* ini biasanya sering diucapkan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Jika ada sesuatu yang diberikan, ia akan mengasihi, bersikap baik bahkan berteman dengan kita. Akan tetapi, jika tidak ada yang diberikan, dia bersikap tidak baik..

Data 30 *langkah, reseuki, peutumuen,maot,*
Hana kuasa geutanyoe hamba
(langkah, rezeki, jodoh, maut,

Tidak da kuasa kita sebagai hamba)

Hadih maja di atas terdiri dari dua baris. *Hadih maja* ini termasuk ke dalam nilai pendidikan religi. *Hadih maja* yang satu ini mengajarkan manusia terhadap sesuatu yang terjadi di muka bumi tidak terlepas dari kuasa Tuhan. Mulai dari langkah, rezeki, jodoh dan maut tidak ada yang bisa mengatur. Semuanya adalah terjadi atas kehendak Allah. Sebagai manusia kita hanya mampu berusaha dan berdoa.

5. Kesimpulan

Data *hadih maja* yang terdiri dari empat baris terdapat sejumlah 1 buah, *hadih maja* yang terdiri atas tiga baris terdapat sejumlah 2 buah, *hadih maja* yang terdiri atas dua baris terdapat sejumlah 16 buah, dan *hadih maja* yang terdiri atas satu baris terdapat sejumlah 11 buah. Dari jumlah itu diketahui bahwa jumlah *hadih maja* yang mengandung nilai pendidikan adalah sebagai berikut. *Hadih maja* yang mengandung nilai moral adalah sebanyak 18 buah; *hadih maja* yang mengandung nilai sosial adalah sebanyak 6 buah, *hadih maja* yang mengandung nilai budaya adalah sebanyak 5 buah, dan *hadih maja* yang mengandung nilai religius adalah sebanyak 1 buah.

Referensi

Ara, LK An Medri. 2008. *Ensiklopedia Aceh : Adat Hikayat dan Sastra.* Banda Aceh: Yayasan Mata Air Jernih.

Basrowi. 2003. *Memahami penelitian kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 1995. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Angkasa.

Daryono. 2011. *Pengantar Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fadillah, Muhammad Arif. 2020. Analisis Makna dan Fungsi Ungkapan Bahasa Aceh di Kecamatan Tanah Jambo Aye, Aceh Utara. *Jurnal Samudra Bahasa*. Vol 4. No. 1, hlm 31.

Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ikhsan, Fajar. 2020. Kandungan Nilai Narit Maja dalam Masyarakat Kabupaten Aceh Barat Daya. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Humaniora*. Vol. 8 No 8, hlm 1.

KKBI. 2000. Depdiknas. Jakarta: Balai Pustaka.

Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekhniknya.* Jakarta: Grafindo.

Noor, Rohinah M. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra Solusi Pendidikan Moral yang Efektif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.

Rahman, Abdul dan Nurhadi. 2020. *Konsep Pendidikan Akhlak, Moral, dan Karakter dalam Islam*. Peukan baru: Guepedia.

Sarinah. 2019. *Ilmu Sosial Budaya Dasar (di Perguruan Tinggi).* Yogyakarta: Deepublish.

Semi, Atar. 2003. *Menulis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Subandiroso. 1987. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiarti. 2003. *Kajian Nilai Sastra dalam Kehidupan Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sulaiman, Budiman. 1979. *Bahasa Aceh*. Banda Aceh: Pustaka Farabi.

Suryaman, Maman dkk. 2018. *Bahasa Indonesia/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Suwandi, dkk. 2023. *Manajemen Multikultural.* Peukan Baru: Guepedia.

Yusnan, Muhammad. 2022. *Nilai Pendidikan : Intertektualitas dalam Cerita Rakyat Buton.* Malang: Rena Cipta Mandiri.